



## Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular Anak Usia Sekolah

*Handwashing Education Six Steps to Prevent the Spread of Infectious Diseases of School-Age Children*

**Tina Muzaenah<sup>1</sup>, Wahyu Riyaningrum<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Kampus 2 UMP Jl. Letjend, Soeparjo Roestam KM.7 Sokaraja Kulon 53181

\*Email: 1311020173tina@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit menular masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak usia dini, anak usia sekolah. Mencuci tangan yang benar dan tepat merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menghindari berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun lebih efektif dalam hal menghilangkan kotoran dan debu-debu yang menempel pada permukaan kulit. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat menghindarkan dan mencegah berbagai macam penyakit ataupun infeksi diantaranya: diare, ISPA, Flu Burung (H1N1), dan cacingan, infeksi mata dan juga kulit.  
**Tujuan Kegiatan:** Meningkatkan pengetahuan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan ketrampilan cara cuci tangan enam langkah.

**Metode Kegiatan:** Memberikan edukasi/pendidikan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan enam langkah

**Hasil Kegiatan:** Peningkatan pengetahuan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan pencegahan penyebaran penyakit menular dan cuci tangan enam langkah, peningkatan ketrampilan anak-anak melakukan cuci tangan enam langkah, dan pembiasaan cuci tangan enam langkah terutama pada *five moments*

**Kesimpulan:** Edukasi/pendidikan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan enam langkah dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan ketrampilan cara cuci tangan enam langkah

**Kata Kunci :** Penyakit Menular, Anak Usia Sekolah, Cuci Tangan Enam Langkah

### ABSTRACT

**Background:** Infectious diseases are still a serious threat to the health of early childhood and school age children. Washing hands properly and correctly is the easiest and most effective way to avoid contracting diseases. Washing your hands using soap is more effective in removing dirt and dust that sticks to the skin surface. The habit of washing hands with soap can prevent and prevent various diseases or infections including: diarrhea, acute respiratory infections, Avian Influenza (H1N1), and worms, eye and skin infections.

**Activity objective:** To increase knowledge of the importance of washing hands for health and skills in how to wash hands in six steps. Activity

**Method:** provide health education/education and a six-step hand washing demonstration

**Activity Results:** Increasing knowledge of the importance of washing hands for health and preventing the spread of infectious diseases and washing hands six steps, increasing children's skills to do six-step hand washing, and six-step hand washing habits, especially at five moments

**Conclusion:** Education/health education and demonstration of six steps washing hands can increase knowledge of the importance of washing hands for health and skills on how to wash hands six steps

**Keywords:** Infectious Diseases, School Age Children, Six Step Hand Washing

### PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak usia dini, anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak yang rawan terserang penyakit, karena anak usia sekolah sangatlah suka dengan kegiatan bermain baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Kondisi sehat seorang anak dipengaruhi oleh perilaku sehari-hari termasuk perilaku mencuci tangan. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dengan air atau cairan yang bertujuan supaya tangan menjadi bersih (Ilmi, Rohmah, & Hamid, 2015).



Mencuci tangan yang benar dan tepat merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menghindari berjangkitnya penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun lebih efektif dalam hal menghilangkan kotoran dan debu-debu yang menempel pada permukaan kulit (Desiyanto dan Djannah, 2013). Selain itu kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat menghindarkan dan mencegah berbagai macam penyakit ataupun infeksi diantaranya: diare, ISPA, Flu Burung (H1N1), dan cacangan (Depkes RI, 2010), infeksi mata dan juga kulit.

Mencuci tangan pakai sabun dilakukan pada 5 waktu penting: sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan. Jika hal ini dilakukan akan dapat mengurangi hingga 47% angka kesakitan karena diare dan 30% infeksi saluran pernafasan akut atau ISPA (infeksi saluran pernapasan atas) (Darmiatun, 2008). Menurut *World Health Organization* (WHO), mencuci tangan menggunakan sabun mampu mengurangi angka diare sebanyak 45% dan mampu menurunkan kasus ISPA serta flu Burung hingga 50%. (Depkes RI, 2013). Karena cuci tangan dengan menggunakan sabun dapat menghambat masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia melalui perantaraan tangan. Kuman penyakit seperti virus dan bakteri tidak dapat terlihat secara kasat mata sehingga sering diabaikan dan mudah masuk ke tubuh manusia.

Hampir semua orang mengerti pentingnya mencuci tangan pakai sabun, namun masih banyak yang tidak membiasakan diri untuk melakukan dengan benar pada saat yang penting (Umar, 2009). Sebagian masyarakat mengetahui akan pentingnya mencuci tangan, namun dalam kenyataannya masih sangat sedikit (hanya 5%) yang tahu bagaimana cara melakukannya dengan benar. Hal ini sangat penting untuk di ajarkan pada masyarakat agar bisa mencegah terjadinya penyakit (Siswanto, 2009), terutama pada anak-anak usia sekolah supaya anak-anak terbiasa melakukan kebersihan sejak dini.

TK ABA Bojongsari memiliki 56 peserta didik. Hasil pengkajian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mengetahui dan dapat mempraktekan cara mencuci tangan enam langkah dengan baik dan benar, kurangnya kesadaran para peserta didik untuk membiasakan cuci tangan bersih pada 5 waktu penting (*five moments*), dan banyaknya penyakit infeksi menular yang dapat disebabkan karena kebiasaan tidak mencuci tangan. Pencegahan penyakit menular pada anak usia sekolah dapat diupayakan dengan memberikan edukasi cuci tangan enam langkah pada peserta didik sejak dini sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan peserta didik melakukan cuci tangan enam langkah dengan benar terutama pada *five moments* dan membiasakan diri melakukannya serta menjaga kebersihan sejak dini.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik cuci tangan enam langkah. Tahapan pada kegiatan ini meliputi:

### a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah melakukan izin dan penjelasan kegiatan kepada kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bojongsari, menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan tim pengajar tentang teknis pelaksanaan kegiatan.

### b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada siswa dan siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Bojongsari yang berjumlah 31 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah secara bertahap atau bergantian pada tanggal 11-12 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pre test singkat, memutar video edukasi cuci tangan "Nussa-Cuci Tangan Yuk!", pemaparan dan penjelasan materi, demonstrasi cuci tangan enam langkah, praktek cuci tangan, post test.

## HASIL

### a. Karakteristik Peserta

Bagian ini menjelaskan karakteristik peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang meliputi jenis kelamin dan usia peserta yang akan dijelaskan pada Tabel.1.



**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Karakteristik Peserta	n = 31	%
Jenis Kelamin		
Laki - laki	18	58
Perempuan	13	42
Umur		
4 – 5 tahun	5	16
5,1 – 6 tahun	18	58
6,1 – <7 tahun	8	26

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 58 % peserta berjenis kelamin laki –laki dan berusia 5,1 – 6 tahun.

#### b. Luaran Kegiatan

Upaya peningkatan pengetahuan kepada peserta dilakukan oleh penyuluh menggunakan media ceramah, demonstrasi, video, praktik dan pemberian leaflet. Hasil dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan ketrampilan cuci tangan enam langkah pada *five moments* di kalangan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan rata-rata peserta tentang cuci tangan enam langkah adalah sebesar 71,2 (pretest) dan sebesar 82,4 (posttest) dan Ketrampilan rata-ratanya adalah 70,3 (pretest) dan 86 (posttest). Evaluasi posttest dilakukan setelah peserta mendapatkan penyuluh kesehatan tentang cuci tangan enam langkah dan menerima leaflet.

**Tabel 2.** Rerata Skor Pengetahuan dan ketrampilan *Pretest* Dan *Posttest*

Variabel	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
<b>Pengetahuan</b>		
Mean	71,2	82,4
Min-Max	50 - 85	65 - 93
<b>Ketrampilan</b>		
Mean	70,3	86
Min-Max	40 - 80	70 - 95

## PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat pendidikan (Mubarak, 2007). Menurut Ar-Rasily dan Dewi (2016) usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dalam kegiatan ini rentang usia peserta adalah 4 tahun sampai <7 tahun dan usia terbanyak dalam rentang 5,1 - <7 tahun. Khaironi (2018) menjelaskan bahwa Pada usia 2-7 tahun rasa ingin tahu anak terhadap suatu benda atau suatu peristiwa berkembang dengan pesat, karena dari rasa ingin tahu tersebut anak akan membangun skema tanya dan memperoleh pengetahuan baru. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah mulai mengembangkan kemampuan bertanya tentang benda atau peristiwa yang dilihat, mencoba berbagai hal yang membuatnya penasaran untuk menemukan jawaban, hingga proses menceritakan hasil temuannya. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah memiliki kemampuan mengolah informasi, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif. Sehingga pada usia tersebut anak-anak sudah mampu menangkap materi yang diajarkan dan mempraktekannya.

Pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh informasi-informasi yang diterima oleh peserta melalui pendidikan non formal seperti membaca atau penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pemberian materi pada kegiatan ini adalah melalui penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta. Sependapat dengan Yasmin dan Madanijah (2010) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu pendidikan non formal, mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Dua unsur yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar yaitu metode mengajar dan media pembelajaran (Arsyad, 2004). Salah satu dampak positif dari penggunaan media pembelajaran adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bilamana integritas kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat



mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas (Kemp and Dayton 1985 dalam Arsyad, 2004). Fitriana dan Yulistiani (2020) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Media pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta. Hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2009) yang menjelaskan bahwa pentransferan pengetahuan yang diterima olah otak adalah dari mata (75%-85%) dan 3%-25% pengetahuan manusia didapatkan dari indera yang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, selain memberikan penyuluhan kesehatan juga melakukan demonstrasi cuci tangan enam langkah yang diperkuat dengan media video dan leaflet yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan peserta. Kelebihan metode demonstrasi menurut Nursalam (2007) antara lain dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dengan demikian dapat menghindari verbalisme, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Penggunaan media Video dapat meningkatkan skor kemampuan *skill* atau ketrampilan mahasiswa/peserta didik (Muzaenah, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2009) yang menunjukkan bahwa aplikasi media audiovisual dan demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan psikomotorik.

Pembagian leaflet pada kegiatan ini untuk tujuan merubah sikap peserta didik. Menurut Machfoedz dan Suryani (2013), bahwa perencanaan dan pemilihan alat peraga ditentukan berdasarkan tujuan dari penyuluhan. Kemampuan penyampaian pesan masing-masing alat peraga berbeda-beda, seperti leaflet dan pamflets lebih banyak berisi pesan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan sikap. Dengan leaflet ini diharapkan peserta didik dapat merubah sikapnya dan membiasakan diri melakukan cuci tangan enam langkah setiap hari terutama pada *five moments*.

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cuci tangan enam langkah pada peserta didik setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi yang diperkuat dengan media video dan leaflet. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rerata pengetahuan dan ketrampilan cuci tangan enam langkah yaitu 71,2 menjadi 82,4 dan 70,3 menjadi 86. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dalam melakukan cuci tangan enam langkah dengan baik dan benar. Mencuci tangan yang benar dan tepat merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menghindari berjangkitnya penyakit dan dapat dijadikan sebagai tindakan pencegahan penyebaran penyakit menular terutama pada anak-anak usia sekolah. Serta memotivasi peserta didik untuk membiasakan diri mencuci tangan enam langkah sejak dini dalam kehidupan sehari-hari terutama pada *five moments*.

## KESIMPULAN

Edukasi atau pendidikan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan enam langkah dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya cuci tangan bagi kesehatan dan ketrampilan cara cuci tangan enam langkah. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta dibuktikan dengan kenaikan nilai pengetahuan peserta dari 71,2 menjadi 82,4 dan ketrampilan peserta dari 70,3 menjadi 86.

## SARAN

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyebaran penyakit menular pada anak usia sekolah adalah dengan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan rumah, terutama kebersihan makanan dan toilet, dan ajarkan anak-anak agar tidak berbagi barang pribadi dengan teman-temannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2009). *Penerapan media audio visul dan demonstrasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi rawat luka pada praktikum kebutuhan dasar manusia* (Studi Pada Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan FIK Universitas Muhammadiyah Surabaya). (Tesis tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Ar-Rasily, O.K., Dewi, P.K. (2016). Faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas intelektual di kota Semarang. *J. Kedokt. Diponegoro*, 5(4), 1422–1433.
- Arsyad, A. (2004). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Darmiatum. (2013). *Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di berbagai tatanan. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Depkes RI. (2013). *Biasakan cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu kritis*. Jakarta
- Depkes. (2010). *Buku panduan peringatan hari cuci tangan sedunia, ketiga*. Jakarta
- Desiyanto dan Djannah (2013). Efektivitas mencuci tangan menggunakan cairan pembersih tangan antiseptik (hand sanitized) terhadap jumlah angka kuman. *Yearbook of medical informatics*, 27(1), 10–15. doi: 10.1055/s-0038-1641193.
- Fitriana, N. F., Yulistiani, M. (2020). Optimalisasi kemampuan penanganan cedera rumah tangga dengan metode pemberian booklet pada warga karang rau purwokerto. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 2(1), 9-12. pISSN : 2622-9595 eISSN : 2623-0097.
- Ilmi, Rohmah, dan Hamid. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Bernyanyi Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di TK RA Perwanida Krangkongan Tegalgwangi Umbulsari Jember 2015*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3 (1), 1-12 E-ISSN : 2549-7367.
- Machfoedz, I., Suryani, E. (2013). *Pendidikan kesehatan bagian dari promosi*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengamatan proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Muzaenah, T. (2015). *Perbedaan ketrampilan pemasangan Nasogastric Tube (NGT), pemberian nutrisi melalui NGT, dan bilas lambung antara metode demonstrasi tanpa video dengan demonstrasi dan video pada mahasiswa keperawatan*. (Skripsi tidak dipublikasikan). Fakultas Ilmu Kesehatan UMP.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2007). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan* (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC.
- Siswanto, H. (2009). *Pendidikan kesehatan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Tietjen, L. (2003). *Panduan pencegahan infeksi untuk fasilitas pelayanan dengan sumber daya terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Umar (2009). *Kebiasaan mencuci tangan dengan infeksi pada anak SDN 34 Pekalongan*. Jawa Tengah: Makara Kesehatan.
- Yasmin, G., Madanijah, S. (2010). Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5(1), 148-157.